

PELATIHAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS NILAI AL-ISLAM DAN BUDAYA INDONESIA

Arinta Rezty Wijyaningputri¹, Innany Mukhlishina², Murtyas Galuh Danawati³
^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: arinta@umm.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini dilakukan untuk merespon tantangan dalam peningkatan literasi di sekolah, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Keberhasilan literasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga oleh pemahaman nilai-nilai moral dan budaya yang melekat dalam masyarakat. Alasan pemilihan topik ini adalah untuk mengembangkan pendekatan holistik dalam literasi pendidikan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk karakter dan identitas keislaman dan keindonesiaan. Metode pelatihan melibatkan guru, siswa, dan komunitas sekolah, dengan penekanan pada pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi siswa, seiring dengan penanaman nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Para peserta pelatihan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi literasi dengan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan, memberikan dampak positif pada atmosfer sekolah. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu pendekatan literasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Pentingnya hasil ini terletak pada kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan identitas bangsa, sejalan dengan semangat pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Pengabdian ini memberikan landasan penting untuk mengembangkan model literasi yang mengakar dalam nilai-nilai keagamaan dan budaya, membentuk generasi yang lebih berkarakter dan terhubung dengan akar budaya dan agama mereka.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Nilai Al-Islam, Budaya Indonesia

Abstract

This training was carried out to respond to challenges in increasing literacy in schools, with a focus on integrating Al-Islamic values and Indonesian culture. Literacy success is not only determined by the ability to read and write, but also by understanding the moral and cultural values inherent in society. The reason for choosing this topic is to develop a holistic approach to educational literacy that not only improves reading and writing skills, but also shapes Islamic and Indonesian character and identity. The training method involves teachers, students and the school community, with an emphasis on collaborative and reflective learning. The research results show a significant increase in student literacy, along with the instillation of Al-Islam values and Indonesian culture. The training participants demonstrated a deeper understanding of the relevance of literacy to religious and cultural values, providing a positive impact on the school atmosphere. The conclusion from this service is that a literacy approach that is integrated with Al-Islam values and Indonesian culture has great potential to improve the quality of education in schools. The importance of these results lies in their contribution to the formation of national character and identity, in line with the spirit of holistic and sustainable education. This dedication provides an important foundation for developing a literacy model that is rooted in religious and cultural values, forming a generation that is more characterized and connected to their cultural and religious roots.

Keywords: School Literacy Movement, Al-Islamic Values, Indonesia Culture

PENDAHULUAN

Rumaisa School Korea Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan dengan latar belakang keislaman dan keterkaitan dengan budaya Indonesia, Rumaisa School memiliki komitmen untuk memastikan bahwa para guru di sekolah tersebut memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi sekolah, nilai-nilai Al-Islam, dan budaya Indonesia. Literasi sekolah menjadi aspek penting dalam pendidikan modern, karena memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Selain

itu, memperkenalkan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat kepada para siswa. Namun, dalam konteks Rumaisa School Korea Selatan, terdapat kebutuhan untuk menguatkan pemahaman para guru mengenai literasi sekolah, nilai-nilai Al-Islam, dan budaya Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus yang disediakan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan para guru dalam hal ini.

Peningkatan literasi di kalangan siswa merupakan tantangan yang terus menerus dihadapi oleh sistem pendidikan. Selain keterampilan membaca dan menulis, literasi juga mencakup pemahaman nilai-nilai moral dan budaya yang menjadi pondasi karakter anak bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terpadu dalam meningkatkan literasi di sekolah, dengan mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dan budaya Indonesia. Keberhasilan literasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai tersebut dapat membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan identitas kebangsaan yang kokoh.

Isu-isu terkait dengan literasi di Indonesia meliputi kurangnya pemahaman nilai-nilai lokal dan keagamaan dalam pembelajaran, serta minimnya pendekatan holistik dalam upaya meningkatkan literasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia dalam pelatihan gerakan literasi di sekolah.

Guna pengembangan pendidikan di Rumaisa School, pelatihan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman para guru di bidang literasi sekolah serta untuk memperkaya pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru di Rumaisa School dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia dalam kegiatan literasi sehari-hari di kelas. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat keterampilan pengajaran para guru dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa secara aktif dan efektif. Harapan dengan adanya pelatihan ini di Rumaisa School dapat menjadi pusat pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai Al-Islam dan kekayaan budaya Indonesia.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Rumaisa School Korea Selatan. Secara umum kegiatan PIBM di Korea Selatan yang telah disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut:

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
1	Persiapan	Melakukan koordinasi antara tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan	Wawancara dilakukan melalui whatsapp dan zoom meeting
2	Analisis kebutuhan Rumaisa School	Dosen melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah Rumaisa School untuk menganalisis kebutuhan di Rumaisa School	Wawancara dilakukan melalui whatsapp dan zoom meeting

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
3	Penyusunan materi pelatihan tentang Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai -Nilai Al Islam dan Budaya	Mendiskusikan dan merancang materi pelatihan yang mencakup pengenalan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia, serta strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman para guru di Rumaisa School.	Berkomunikasi melalui whatsapp dan zoom meeting antara dosen dan guru Rumaisa School untuk menghasilkan Instrumen Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai -Nilai Al Islam dan Budaya
4	Pelaksanaan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai -Nilai Al Islam dan Budaya	Implementasi dalam bentuk pengabdian yang didokumentasikan melalui video	pelatihan interaktif dengan menggunakan metode seperti presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan praktis
5	Pelaporan dan publikasi	Laporan akhir hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi ilmiah pada jurnal Pengabdian Publikasi terkait kegiatan Pelaksanaan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai -Nilai Al Islam dan Budaya	Penulisan Laporan akhir hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian Publikasi di media massa dan youtube

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian yang dilakukan di Rumaisa School Korea Selatan melalui beberapa tahap,yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis Nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia di Rumaisa School Korea Selatan mengharuskan persiapan yang cermat dan terorganisir untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas acara tersebut. Persiapan mencakup berbagai aspek, mulai dari koordinasi antara tim dan mitra, penentuan waktu dan tempat kegiatan, hingga kesepakatan mengenai prosedur kerja dan tahapan-tahapan kegiatan. Tahap persiapan ini merupakan fondasi penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta agar dapat memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia dalam konteks literasi sekolah. Rumaisa School sebagai tuan rumah di Korea Selatan memiliki peran kunci dalam memastikan semua aspek persiapan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pelatihan.

Salah satu langkah awal dalam persiapan adalah melakukan koordinasi antara tim pelatihan dan mitra terkait. Tim pelatihan harus berkomunikasi secara teratur dengan pihak Rumaisa School untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait pelatihan ini. Hal ini melibatkan diskusi mendalam mengenai tujuan pelatihan, target peserta, dan aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan implementasi. Setelah koordinasi awal, penentuan waktu dan tempat kegiatan menjadi fokus berikutnya. Pemilihan waktu yang tepat adalah kunci keberhasilan acara ini. Tim pelatihan perlu memastikan bahwa jadwal pelatihan tidak bertabrakan dengan kegiatan lain yang dapat mengganggu partisipasi peserta. Selain itu, pemilihan tempat yang nyaman dan sesuai dengan jumlah peserta harus diperhatikan dengan seksama. Rumaisa School sebagai tuan rumah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung jalannya pelatihan.

Sebagai bagian dari tahap persiapan, tim pelatihan dan pihak Rumaisa School juga perlu mencapai kesepakatan mengenai prosedur kerja yang akan diikuti selama pelatihan. Ini mencakup rincian mengenai pembagian tugas, urutan materi pelatihan, dan mekanisme evaluasi. Kesepakatan ini dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami dan menjalankan peran mereka dengan efisien, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, tahapan-tahapan kegiatan perlu dirinci dengan jelas dalam persiapan. Ini mencakup perencanaan urutan presentasi, pengaturan sesi diskusi, serta pembuatan materi pelatihan yang relevan dan efektif. Tim pelatihan dapat bekerja sama dengan guru-guru Rumaisa School untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah tersebut. Selain aspek teknis, persiapan juga harus memperhatikan aspek logistik seperti akomodasi, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Hal ini akan membantu peserta dan fasilitator merasa nyaman selama pelatihan berlangsung. Dalam semua tahapan persiapan, komunikasi yang efektif antara tim pelatihan dan Rumaisa School adalah kunci. Pertemuan rutin, pertukaran informasi secara terbuka, dan respons cepat terhadap perubahan atau permasalahan yang muncul dapat menjaga kelancaran persiapan dan meminimalkan risiko ketidaksihinggaan.

Dengan persiapan yang matang dan terstruktur, Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Rumaisa School Korea Selatan memiliki potensi besar untuk menjadi acara yang sukses, memberikan dampak positif pada guru dan siswa dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia dalam konteks literasi sekolah.

2. Analisis Kebutuhan Rumaisa School

Tahap analisis kebutuhan untuk Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Rumaisa School Korea Selatan melibatkan serangkaian wawancara yang dilakukan oleh dosen kepada guru dan kepala sekolah Rumaisa School. Analisis kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah tersebut, memaksimalkan manfaat bagi peserta. Dalam wawancara, dosen fokus untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru-guru Rumaisa School dalam mengimplementasikan literasi berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia. Guru-guru memberikan insight tentang kebutuhan mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi, menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum sehari-hari.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan visi umum dan arah kebijakan sekolah terkait literasi berbasis nilai-nilai tersebut. Wawancara dengan kepala sekolah membantu dosen untuk memahami perspektif manajerial dan kebijakan sekolah, sehingga pelatihan dapat diarahkan untuk mendukung visi dan tujuan keseluruhan Rumaisa School. Analisis kebutuhan juga mencakup pemahaman terhadap tingkat pemahaman dan kesiapan guru terhadap literasi Al-Islam dan Budaya Indonesia. Dosen bertanya tentang pelatihan apa yang dianggap paling relevan dan bermanfaat oleh guru-guru, serta mengidentifikasi area di mana mereka mungkin membutuhkan dukungan tambahan. Selain itu, aspek infrastruktur dan sumber daya yang tersedia di Rumaisa School juga menjadi fokus analisis kebutuhan. Dosen menggali informasi tentang kemampuan sekolah dalam mendukung pelatihan, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi pendukung pembelajaran.

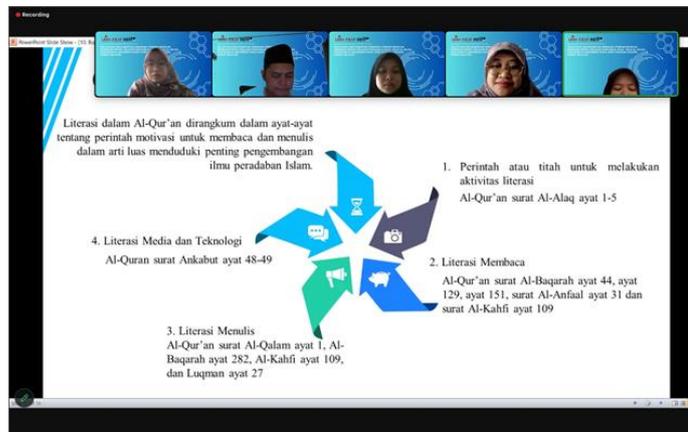
Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan konteks Rumaisa School. Dosen dapat menyesuaikan materi pelatihan, metode pengajaran, dan pendekatan lainnya agar lebih relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan unik sekolah tersebut. Dengan demikian, pelatihan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan literasi berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia di Rumaisa School.

3 .Penyusunan Materi pelatihan tentang Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai -Nilai Al Islam dan Budaya Indonesia

Penyusunan materi pelatihan untuk Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis Nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia di Rumaisa School Korea Selatan melibatkan proses mendalam yang memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan pemahaman para guru di sekolah tersebut. Materi pelatihan ini mencakup pengenalan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia, serta strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dapat diimplementasikan secara kontekstual. Dalam menyusun materi pelatihan, diperlukan diskusi mendalam dengan para guru Rumaisa School untuk memahami kebutuhan mereka secara spesifik. Pemahaman ini menjadi dasar bagi penyusun materi untuk menyesuaikan kontennya agar relevan dengan realitas sekolah dan kondisi peserta pelatihan. Materi pelatihan mencakup pengenalan mendalam terhadap nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Para peserta akan diperkenalkan pada konsep-konsep utama dan prinsip-prinsip yang mendasari gerakan literasi sekolah berbasis nilai-nilai tersebut. Ini termasuk pemahaman tentang etika, moralitas, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan literasi sehari-hari di sekolah.

Selain itu, materi pelatihan juga merancang strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dapat diadaptasi oleh para guru di Rumaisa School. Ini melibatkan pembahasan tentang metode mengajar, penilaian, dan pengembangan materi literasi yang sesuai dengan konteks nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Strategi ini harus praktis dan dapat diaplikasikan dalam lingkungan belajar sehari-hari di Rumaisa School. Dalam merancang materi, penyusun harus memastikan bahwa kontennya tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Materi pelatihan harus mendorong motivasi dan antusiasme para guru untuk mengadopsi gerakan literasi sekolah berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia dalam praktik sehari-hari mereka. Keseluruhan, materi pelatihan harus bersifat inklusif, mempertimbangkan keberagaman pengalaman dan pengetahuan guru di Rumaisa School. Hal ini memastikan bahwa setiap peserta dapat merasa terlibat dan memiliki kontribusi yang berarti dalam implementasi gerakan literasi sekolah. Dengan pendekatan yang cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan para guru, materi pelatihan ini menjadi instrumen penting untuk mencapai keberhasilan Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Rumaisa School Korea Selatan.

4. Pelaksanaan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai -Nilai Al Islam dan Budaya Indonesia



Gambar 1. Pelatihan GLS

Pelaksanaan Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis Nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia di Rumaisa School Korea Selatan mencakup fase implementasi yang inovatif dan adaptif, dengan fokus pada pengabdian secara daring yang didokumentasikan melalui video. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan merangsang bagi para guru di Rumaisa School. Pelatihan diimplementasikan dalam bentuk pengabdian secara daring untuk memastikan kelancaran proses dan partisipasi yang optimal dari para peserta. Melalui platform online, guru-guru dapat mengikuti sesi pelatihan tanpa terbatas oleh kendala geografis atau waktu. Pendekatan ini juga memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antara para peserta.



Gambar 2. Pelatihan GLS berbasis Nilai-Nilai AI-Islam

Video menjadi alat utama dalam mendokumentasikan pelaksanaan pelatihan. Setiap sesi, materi presentasi, dan diskusi direkam secara visual untuk menciptakan sumber daya yang dapat diakses kembali oleh para guru. Dokumentasi melalui video memungkinkan para peserta untuk meninjau kembali materi pelatihan, mengkaji poin-poin kunci, dan merenung tentang aplikasi praktisnya di lingkungan sekolah mereka. Selain itu, video dokumentasi juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan penilaian. Para peserta dapat secara kritis meninjau rekaman pelatihan untuk mengidentifikasi area kekuatan dan perbaikan. Ini memberikan umpan balik yang berharga kepada para guru dan dapat membantu dalam perbaikan berkelanjutan. Pengabdian daring yang didokumentasikan melalui video tidak hanya memungkinkan efisiensi pelaksanaan pelatihan tetapi juga menciptakan warisan berharga untuk Rumaisa School.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Video-video tersebut dapat menjadi sumber referensi jangka panjang yang dapat diakses oleh para guru dan staf sekolah, bahkan setelah pelatihan selesai. Dengan pelaksanaan yang diselenggarakan secara daring dan didokumentasikan melalui video, Rumaisa School mendapatkan keuntungan dari fleksibilitas dan keberlanjutan dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai-nilai AI-Islam dan Budaya Indonesia. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan yang berakar pada nilai-nilai AI-Islam dan Budaya Indonesia.

2. Pelaporan dan Publikasi

Pada tahap pelaporan dan publikasi Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis Nilai-nilai AI-Islam dan Budaya Indonesia di Rumaisa School Korea Selatan, dilakukan penyusunan laporan akhir hasil pengabdian. Laporan ini mencakup rangkuman seluruh kegiatan pelatihan, pencapaian, serta dampak yang telah dicapai dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah berbasis nilai-nilai tersebut di Rumaisa School. Selain laporan akhir, hasil pengabdian juga diabadikan melalui penulisan artikel publikasi ilmiah yang disubmit ke jurnal Pengabdian. Artikel ini mendokumentasikan metodologi, temuan, serta kontribusi pelatihan terhadap pengembangan literasi sekolah dan penerapan nilai-nilai AI-Islam dan Budaya Indonesia di Rumaisa School. Publikasi ilmiah ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi komunitas pendidikan, menyebarkan praktik terbaik, dan memperkuat landasan teoritis gerakan literasi sekolah berbasis nilai-nilai budaya.

Selanjutnya, dilakukan publikasi terkait kegiatan Pelaksanaan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai-nilai Al-Islam dan Budaya melalui berbagai saluran, seperti situs web sekolah, media sosial, dan buletin. Langkah ini bertujuan untuk membagikan kesuksesan pelatihan, menginspirasi komunitas pendidikan, dan meningkatkan visibilitas Rumaisa School sebagai lembaga yang berkomitmen pada pengembangan literasi sekolah dengan nilai-nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Pelibatan nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia dalam gerakan literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menangkap dengan baik integrasi nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dalam pembelajaran literasi. Hal ini tercermin dalam peningkatan pemahaman siswa tentang relevansi literasi dengan nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan sesuai dengan identitas keislaman dan kebudayaan Indonesia. Selain itu, atmosfer sekolah juga mengalami perubahan positif dengan terbentuknya komunitas belajar yang lebih terkoneksi dan berorientasi pada nilai-nilai Al-Islam dan budaya Indonesia. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia berhasil mengintegrasikan literasi dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, memberikan kontribusi positif pada pengembangan pendidikan holistik di sekolah-sekolah Indonesia. Kesuksesan ini menciptakan landasan bagi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan literasi di sekolah dengan memperkuat karakter dan identitas kebangsaan siswa.

SARAN

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut pada kegiatan "Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai Al-Islam dan Budaya Indonesia" dapat diarahkan untuk mengatasi beberapa kekurangan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, diperlukan modul ini dapat dirinci lebih rinci, dengan fokus pada pengintegrasian nilai-nilai keislaman dan budaya dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini akan memberikan panduan yang lebih spesifik dan terstruktur bagi guru dalam merancang kegiatan literasi. Selanjutnya, penelitian yang melibatkan pengukuran dampak jangka panjang dari pelatihan gerakan literasi perlu dilakukan. Ini dapat melibatkan pemantauan lebih lanjut terhadap perkembangan literasi siswa dalam kurun waktu yang lebih panjang setelah pelatihan selesai. Data jangka panjang akan memberikan pemahaman lebih baik tentang keberlanjutan efek positif dari pelatihan ini. Selain itu, penelitian dapat melibatkan studi komparatif antar sekolah untuk mengevaluasi implementasi pelatihan gerakan literasi di berbagai lingkungan sekolah. Studi ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan dalam menerapkan program ini di berbagai konteks sekolah. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjut yang lebih mendalam dan kontekstual, untuk memperkaya pemahaman terhadap efektivitas dan dampak pelatihan gerakan literasi sekolah berbasis nilai Al-Islam dan budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Rumaisa School Korea Selatan beserta Guru-Guru yang terlibat yang telah bersedia menyediakan tempat dalam pelatihan dan berkenan menjalin kerjasama dengan tim pengabdian. Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2016). Nilai-nilai Al Quran dan Al Hadis dalam kehidupan masyarakat Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 1-14.
- Arifin, Z. (2018). Implementasi nilai-nilai budaya Indonesia dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 131-144.

- Ezokanzo, Tethy, Rukun Iman (Panduan Lengkap Akidah Anak Muslim), (Jakarta: Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah anNajah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6, Nomor 8, 60–69.
- Indaryanta, Eruin. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan VI* (2017): 732–44.
- Rahman, F. (2019). Implementing Islamic values in an international school context: Challenges and strategies. *Journal of Religious Education*, 67(3), 264-277.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 179–183.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92.